

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra, baik tulisan maupun lisan, adalah seni dan bentuk ekspresi kreatif yang terinspirasi dari ekspresi manusia berdasarkan kejadian disekitarnya. Dengan demikian, karya sastra adalah gambaran hati manusia. Menurut Ahyar (2019), ia diciptakan untuk menjelaskan keberadaan manusia dan memperhatikan dunia nyata sepanjang zaman.

Karya sastra merupakan hasil kreasi dari manusia dengan melibatkan segala daya imajinasi, bahasa, dan aspek-aspek kesastraan yang indah dan unik (Rudi, 2023). Tidak sedikit sebuah karya sastra yang berangkat dari sebuah fenomena nyata kemudian diangkat sebagai sebuah karya yang mempunyai nilai esensi keindahan serta nilai yang tidak sama dengan realitas yang sebenarnya. Ditinjau dari segi isi, sastra biasanya dikatakan sebagai karangan yang tidak mengandung fakta tetapi fiksi (Harun, dkk. 2022). Menurut Lafamane (2020) jenis karya sastra ada tiga, yakni puisi (syair, pantun dan lain-lain), prosa (novel, cerpen, hikayat, dongeng dan lain-lain) dan drama (drama panggung, drama televisi dan drama radio).

Di dalam prosa, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Novel adalah salah satu karya sastra bersifat kreatif imajinatif yang mengemas persoalan kehidupan manusia secara kompleks, dengan menekankan tokoh yang memiliki karakter dan perwatakan pada setiap kisahnya sehingga pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru tentang kehidupan (Saina, dkk. 2020). Menurut Alhakim, dkk. (2024) dalam sebuah novel ide-ide yang dituangkan lebih jelas dan mudah untuk dipahami pembaca dan berasal dari pengalaman pribadi pengarang,

Bentuk lain dari karya sastra adalah drama. Drama adalah jenis karya sastra yang menggambarkan atau mengilustrasikan kehidupan dengan menyampaikan konflik melalui dialog. Menurut Gemtou (2014), drama adalah jenis karya sastra yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan emosi dan tikaian melalui lakuan dan dialog. Sebagaimana